

Jurnalisme Investigasi



Overview



- Konsep Dasar dan Definisi
- Tahap Tahap Investigasi
- Memulai Investigasi
- Teknik Penelusuran Fakta
- Wawancara, Observasi dan Riset
- Presentasi Hasil Liputan
- Kode Etik

Konsep Dasar



- Kegiatan Jurnalistik adalah keseluruhan proses pencarian, pengolahan dan penyampaian informasi kepada publik.
- Jurnalisme Investigasi berbeda karena pemilihan isunya, metode penelusurannya dan teknik penyampaiannya.

Definisi



Ciri laporan investigasi:

- Apakah sudah menjawab semua pertanyaan penting yang muncul, dan memetakan persoalan secara gamblang?
- Apakah semua aktor yang terlibat sudah terdudukan dengan jelas beserta peran mereka masing-masing?
- Apakah kompleksitas persoalan yang ingin dilaporkan sudah tersampaikan dengan jelas?

Definisi



- Mengungkapkan hal baru dari sebuah persoalan yang belum banyak diketahui publik
- Skala masalahnya cenderung luas dan sistematis
- Membedah persoalan kompleks dan menjadikannya sederhana dan ringkas.
- Membongkar konspirasi, skandal, yang selama ini ditutupi dari publik.

Perbedaan



- Berita biasa: menceritakan, 5W1H
- Indepth Report: menjelaskan, how and why
- Investigative Report: menunjukkan, what and who, how come, how far, to what extent, who else --- pendeknya story behind the news.
- Ada rekonstruksi, ada flashback, ada aktor/narasi, ada kronologis.

Isu yang bisa diinvestigasi



- Tiga elemen topik jurnalisme investigasi: mengandung public interest, menyangkut pelanggaran, sengaja disembunyikan.
- Atmakusumah: memang ada kesan bahwa jurnalisme investigasi lebih sulit karena ada kontroversi dan risiko yang lebih ketimbang regular news.

Pemilihan Isu



- Tidak ditentukan oleh besar kecilnya isu. Isu sehari-hari bisa menjadi bahan investigasi yang menarik. Isu rumah potong hewan yang tidak higienis, isu zat pengawet dalam buah impor, isu busway yang tidak tertib dan seterusnya.
- Isu apapun bisa diangkat selama memang ada persoalan yang ditutupi/disembunyikan dari publik.
- Yang membedakannya dengan liputan reguler adalah angle dan pertanyaan yang hendak dijawab oleh liputan kita.

Metode Penelusuran



- Semua berangkat dari pertanyaan.
- Ketika melihat tukang parkir di Jakarta meminta uang tanpa memberi karcis parkir, maka muncul pertanyaan: berapa uang yang dia terima setiap hari, yang tidak disetorkan ke pemda?
- Pertanyaan lanjutan: mengapa tindakan petugas parkir yang begitu menyolok ini dibiarkan? Apakah ada kerjasama dengan pegawai dinas parkir? Berapa orang tukang parkir macam ini di Jakarta?
- Jurnalis investigasi akan bersabar mencari pola yang berulang, tren, modus dan memetakan aktor yang terlibat sampai ke hulu. Sementara jurnalis biasa akan melakukan wawancara, konfirmasi dan selesai.

Penyampaian Laporan



- Teknik penyampaian/pelaporan investigasi menuntut jurnalis untuk menyederhanakan kompleksitas persoalan, mendudukkan semua aktor yang terlibat dan perannya, serta menjawab tuntas semua pertanyaan yang muncul.
- Penting untuk sedari awal menjelaskan apa pentingnya liputan ini untuk publik, dan mengapa Anda melakukannya.

TAHAP-TAHAP INVESTIGASI



Tahap Investigasi



1. **Konsepsi:** Menentukan topik investigasi
2. **Feasibility Study:** Melakukan riset/observasi awal, mencocokkan waktu dan sumber daya yang tersedia dengan tingkat kesulitan
3. **Go/No Go Decision**
4. **Basebulding:** Menentukan hipotesis, mencaritahu bagaimana sesuatu seharusnya bekerja (memastikan unsur pelanggaran hukum)
5. **Planning:** Menentukan angle liputan dan membuat outline dan rencana kerja
6. **Finding the Facts:** Menelusuri bahan di lapangan (jejak orang/dokumen/uang, observasi, riset, wwc dan lain-lain).

Tahap Investigasi



7. **Reevaluation:** Memeriksa kelengkapan bahan secara berkala.
8. **Filling the Gaps:** Setelah semua proses di lapangan selesai, tim kembali memeriksa outline, memastikan semua pertanyaan terjawab. Siap turun kembali ke lapangan untuk menutup kekurangan bahan/konfirmasi.
9. **Final Evaluation:** Pada tahap ini, editor/penanggungjawab akhir memeriksa semua bahan.
10. **Writing, Rewriting/Preparing Presentation, Editing**
11. **Publication and Follow up stories**

Konsepsi



- Bahan awal investigasi, bisa berasal dari potongan berita.
- Mencari angle lain dari sebuah berita
- Bisa dari tips/informasi sepintas dari karyawan/pegawai sebuah perusahaan.
- Mencermati info dari narasumber reguler
- Membaca

Feasibility Study



- Apakah ada dokumen/data tertulis?
- Apakah ada narasumber yang bersedia bicara?
- Apakah ada peg/kaitan dengan konteks besar peristiwa?
Apakah waktu liputan cukup memadai
- Apakah kita cukup mampu melakukan interpretasi teknis atau harus mencari pihak luar
- Mengukur kesulitan (tembus sumber, tembus konfirmasi dll)
- Memastikan rawan tidaknya ada gugatan hukum

Basebuilding



- Mencari dokumen pendukung untuk menguatkan bukti pelanggaran
- Bertemu dengan narasumber yang bisa memastikan terjadi pelanggaran

Planning



- Menentukan angle/pertanyaan liputan
- Membuat outline kasar
- Membuat penugasan

MEMULAI INVESTIGASI



Memilih Topik Liputan



- Cari satu isu yang menarik, uji dengan 3 indikator: apakah ada pelanggaran, ada upaya menyembunyikan/isu itu ditutup-tutupi, dan ada kepentingan publik.
- Lakukan feasibility study untuk menentukan apakah isu itu bisa diinvestigasi atau tidak.
- Jika bisa, maka lanjutkan ke tahap basebuilding. Tahap ini butuh waktu. menemukan bahan awal berupa dokumen yang relevan, menemukan whistle blower yang mau bicara memang tidak mudah. Tapi ini tidak datang dari surga. Go out there! Knock on closed doors! Temui sumber-sumber yang relevan!

Mencari Bukti Awal



- Pada tahap feasibility dan basebuilding, Anda sudah turun ke lapangan.
- Tapi bahan yang diperoleh di tahap ini belum akan menjadi fakta jurnalistik, karena itu di tahap ini bisa saja Anda menyamar, seolah-olah mengerjakan topik lain seraya menggali isu soal topik yang Anda nilai menarik untuk di-investigasi.
- Syaratnya: semua fakta yang Anda temukan di proses ini, wajib diverifikasi dalam proses selanjutnya.
- Apakah ini melanggar kode etik?

Merumuskan hipotesis



- Setelah proses feasibility dan basebuilding, Anda sudah punya gambaran lebih jelas mengenai topik yang akan Anda investigasi.
- Ingat, investigasi adalah peliputan yang berangkat dengan tuduhan. Tugas Anda membuktikan tuduhan itu.
- Tapi sebelumnya, Anda harus pastikan bahwa Anda punya dasar yang kuat untuk menuduh (Ingat itulah tujuan tahap feasibility study dan basebuilding). Kalau tidak, itu berarti investigasi kita ngawur.
- Setelah yakin, kita masuk pada tahap planning: merumuskan hipotesis.

Syarat hipotesis



- Perumusan hipotesis dilakukan pada tahap planning. Hipotesis jadi dasar perumusan angle dan outline.
- Untuk itu, harus ada bukti awal (dokumen, atau kesaksian dari whistle blower) yang diperoleh dalam tahap basebuilding.
- Hipotesis sudah harus menunjuk pada tersangka/pelaku utama dan modus (cara pelanggaran dilakukan)
- Hipotesis bisa berkembang/berubah sesuai penelusuran bukti di lapangan

Struktur Outline



- Topik
- Angle
- Latar belakang (penjelasan ttg topik itu, dan bahan apa yang sudah dimiliki)
- Daftar penugasan:
 - Apa yang harus direportase
 - Siapa yang harus diwawancarai dan apa pertanyaan kuncinya
 - Apa yang harus diriset? Dokumen apa yang harus dicari dst

Membuat Outline



- Menentukan pelaku utama (hipotesis)
- Menentukan modus pelanggaran (hipotesis)
- Merumuskan bukti yang diperlukan
- Merumuskan narasumber petunjuk, whistleblower, narasumber sekunder, narasumber primer.
- Menentukan urutan kerja, urutan wawancara dan reportase dan teknik yang digunakan.

Strategi Liputan



- Semua tahapan harus direncanakan dari awal dan jadi strategi liputan Anda. Misalnya tokoh A tidak bisa ditemui, sebelum dokumen B ditemukan. Tokoh C baru bisa dikonfirmasi, jika fakta D dan E dipastikan dan ada buktinya. Wawancara awal harus dilakukan pada tokoh X dan Y, karena sederet alasan yang didiskusikan bersama. Kesalahan pada strategi ini bisa menggagalkan liputan Anda.
- Contoh kasus manipulasi pajak Bank X.

Studi Kasus



- LIPUTAN ASIAN AGRI DENGAN NARASUMBER UTAMA VINCENT AMIN SUTANTO.
- Konsepsi: topik liputan soal manipulasi pajak.
- Feasibility Study: memeriksa dokumen yang ada
- Basebuilding: meyakinkan whistle blower untuk membuka informasi yang kita butuhkan
- Planning: menentukan angle dan outline
- Tracing the facts: verifikasi dan konfirmasi

Studi Kasus



- **LIPUTAN KORUPSSI: SUAP DI LAPANGAN BOLA.**
- **Konsepsi:** topik liputan soal sepakbola gajah.
- **Feasibility Study:** memeriksa semua berita yang ada, bertanya pada sesama wartawan, pada pakar. Untuk memastikan memang ada suap dan indikasinya apa saja.
- **Basebuilding:** Mencari dan meyakinkan whistle blower untuk membuka informasi yang kita butuhkan.
- **Planning:** menentukan angle dan outline
- **Tracing the facts:** verifikasi dan konfirmasi

TEKNIK PENELUSURAN FAKTA



Teknik Penelusuran



- Money Trail—mengikuti jejak uang
- People Trail—mengikuti jejak orang
- Document Trail/Paper Trail—mengikuti jejak dokumen.

Money Trail



- Teknik ini bisa dilakukan jika kita memperoleh data awal berupa keterangan mengenai saldo rekening seseorang, atau pembelian barang tertentu yang diduga hasil korupsi.
- Jika jejaknya berupa uang, maka bisa ditelusuri asal muasal uang tersebut.
- Caranya: bisa dengan menelusuri laporan kekayaan seorang pejabat publik, menelisik transaksi-transaksi yang pernah dilakukan dan seterusnya.
- Contoh: laporan investigasi kekayaan Hadi Purnomo, atau kasus cek pelawat Agus Condro.

People Trail



- Ini bisa dilakukan jika jejak yang kita punya hanya soal peran seseorang dalam sebuah dugaan tindak pidana.
- Kita bisa periksa unit sosialnya, untuk tahu lingkaran pergaulannya dan siapa saja jejaringnya. Cek siapa orang yang pernah ditemuinya, orang yang berkomunikasi dengan dia.
- Khusus untuk tahu lingkaran sosial orang kaya di negeri ini, eks jurnalis Bisnis Indonesia Yoseph Ardi rajin mengkliping iklan kematian konglomerat dan pengusaha Tionghoa.

Paper Trail



- Menelusuri jejak dokumen atau kertas perjanjian adalah teknik terakhir.
- Dilakukan jika jejak terakhir di tangan Anda hanyalah selembar kertas, tanpa tanggal dan tanpa pengirim. Anda bisa check ujung kertas, karena jika dikirim via fax akan ketahuan siapa pengirimnya.
- Setiap kertas dokumen pasti punya asal usul, punya nomor surat, punya kode-kode. Ini yang harus dipecahkan agar investigasi bisa segera rampung.



Kasus Dana Tommy Soeharto di BNP Paribas



bagian kecil dari setumpuk dokumen
emukan Tempo dalam penelusuran
rmy di BNP Paribas.

Hamid Awaludin
April 2005. Isinya
h pencairan sisa
kening Motorbike
Paribas kepada
g Departemen
dan Hak Asasi
a di BNI cabang
akarta. Surat
n untuk BNP
cabang London
emsey sekaligus.
ng yang kedua
my menyimpan
ekitar 70 juta euro
ni dibekukan atas
aan pemerintah.

Surat Hamid Awaludin pada 10 Juni
2005 kepada direksi Bank Negara
Indonesia (BNI). Isinya meminta
BNI agar segera mencatat dana
titipan Motorbike di rekening
Direktorat Jenderal Administrasi
Hukum Umum Departemen Hukum
dan Hak Asasi Manusia. Surat
ini juga membebaskan BNI dari
segala tuntutan hukum apa pun
akibat dilakukannya transaksi.

Surat Yusril Ihza Mahendra, pada 4 Juni
2004, kepada BNP Paribas di Guernsey.
Isinya, berdasarkan surat kantor
pengacara Ihza and Ihza (meneruskan
informasi rahasia dari PPAK), Motorbike
tidak pernah terkait dengan transaksi
keuangan mencurigakan atau memiliki
kasus di pengadilan mana pun di
Indonesia. Surat ini ditembuskan ke
Kedutaan Besar RI di London.

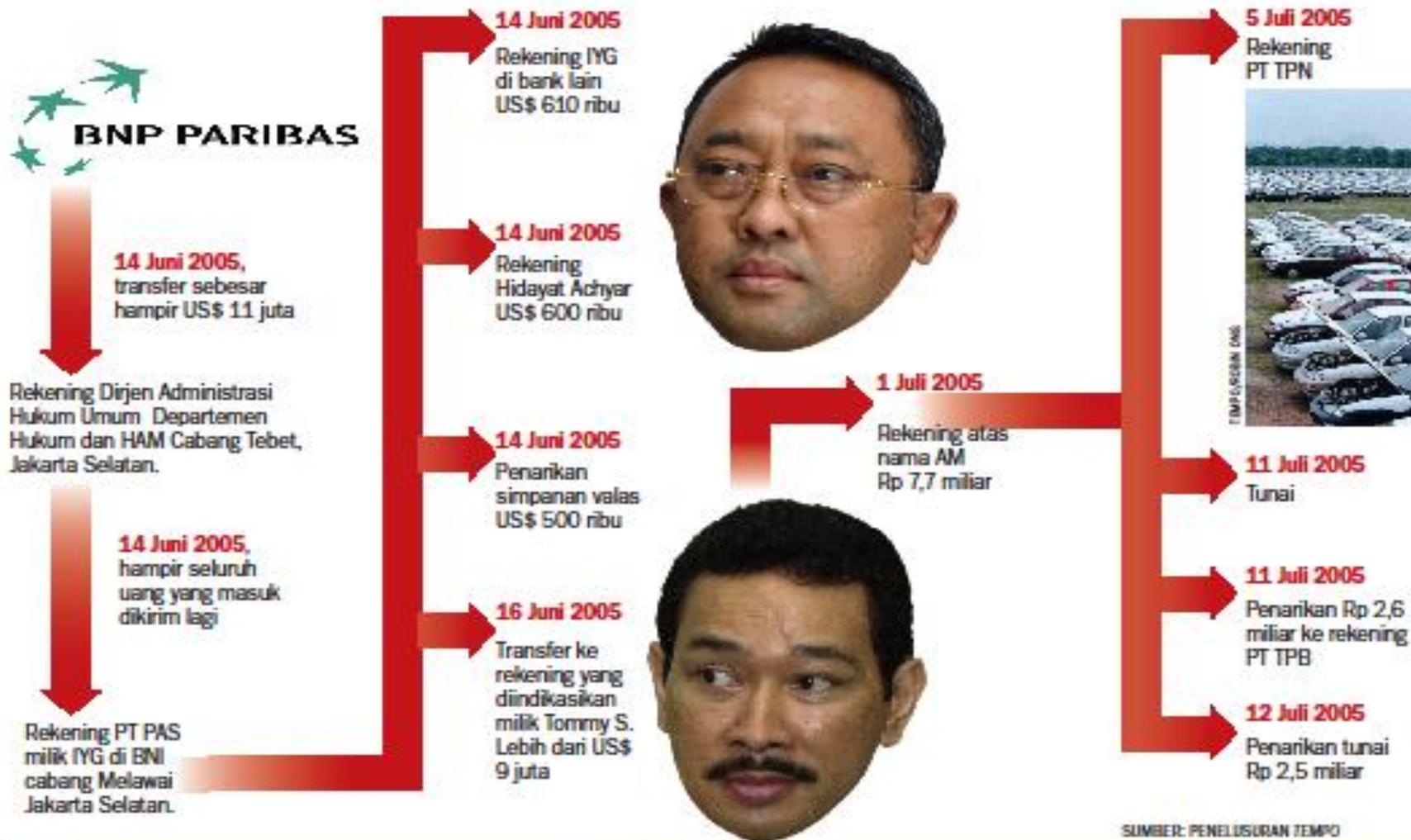
Surat Hamid Awaludin
pada 9 Juni 2005. Isinya
pemberitahuan kepada
Gubernur Bank Indonesia
bahwa Departemen Hukum
dan Hak Asasi Manusia
telah menerima transfer
dana dari BNP Paribas yang
selanjutnya akan diserahkan
ke Motorbike. Surat ini
dilampiri sejumlah surat
lain, di antaranya informasi
rahasia dari PPAK.

Trek Duit Motorbike

SEPERTI air duit itu mengalir. Masuk ke satu rekening, muncrat ke pelbagai rekening lain. Tempo berhasil menemukan "sepenggal" aliran dana itu – yang diakui oleh sebagian penerima. Pengacara Firma Hukum lhza and lhza, Hidayat Achyar, misalnya, mengaku menerima fee atas



jasanya mencairkan dana tersebut tapi ia tak menyebut berapa jumlahnya. Adapun Tommy Soeharto sejak awal memilih tutup mulut. Sebagian penerima lainnya adalah perusahaan-perusahaan yang hanya diketahui inisialnya. Besar kemungkinan fulus masih mengalir ke mana-mana. Hanya tak terlacak karena berpindah secara tunai. Yang pasti, rekening Dirjen Administrasi Hukum Umum ditutup pada 9 Juni 2006 dengan saldo sekitar US\$ 4.000.



WAWANCARA



Wawancara Investigasi (1)



- Tentukan dulu apa tujuan wawancara Anda: menggali informasi, memverifikasi informasi, melakukan konfirmasi, atau mencari pengakuan
- Tujuan wawancara akan menentukan bagaimana wawancara dilakukan.
- Jika tujuannya menggali: maka galilah. Jangan takut melontarkan pertanyaan bodoh selama itu dalam rangka memahami topik yang ingin Anda tulis.

Wawancara Investigasi (2)



- Jika tujuannya verifikasi, bekali diri dengan informasi awal yang hendak diverifikasi/dicocokkan.
- Jika hendak melakukan konfirmasi, berarti amunisi Anda harus cukup. Jangan biarkan fakta tidak substansial mengaburkan pertanyaan Anda.
- Jika hendak mendapat pengakuan, maka strategi bertanya disesuaikan sampai si sumber terjebak dan mengakui data/dokumen kita.

Contoh wawancara yang buruk



- Wawancara tersangka utama, tapi diperlakukan sebagai saksi.
- Wawancara verifikasi tapi menyudutkan sumber, atau wawancara konfirmasi tapi datanya masih mentah.
- Wawancara yang dikendalikan narasumber.

Ketika Wawancara



- Membuat nyaman narasumber karena apa yang dikatakannya kepada Anda tergantung pada 2 hal:
 - - Bagaimana persepsi sumber terhadap Anda
 - - Bagaimana Anda sebagai reporter bersikap di hadapan sumber

Wawancara adalah sebuah arena permainan psikologis

- Mengapa seorang sumber mau diwawancarai?
 - - Ada orang yang menyukai perhatian
 - - Ada yang menganggapnya sebagai tugas
 - - Ada yang kasihan pada jurnalis
 - - Ada yang ingin berdiskusi dan menguji gagasannya
 - - Ada yang memang suka berbicara
 - - Ada yang memang tidak bisa mengatakan tidak.
- Anda harus jeli menangkap motif seseorang bersedia diwawancarai dan menggunakan motif itu untuk mencapai tujuan wawancara.

Sumber akan berbicara pada Anda, jika...



- Sumber menganggap Anda bisa dipercaya
- Sumber menilai Anda mampu memahami dan menerjemahkan kompleksitas informasi dan posisinya serta tidak sekadar mencari sensasi
- Anda dinilai memiliki integritas sebagai pelayan informasi untuk kepentingan publik

Membuat wawancara mengalir



- Dengarkan setiap jawaban sumber, dan kembangkan dari sana
- Fokus pada poin penting yang ingin Anda dapatkan. Tentukan prioritas dan urutannya sejak awal.
- Anda yang tentukan juga: apakah cukup dengan mencatat atau lebih baik merekam. Apakah keberadaan tape recorder membantu atau tidak.
- Anda yang tentukan: mau merayu, atau menginterogasi, membujuk atau mendikte.



- Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan bahan dalam penulisan berita. Dia bukan sekedar pelengkap. Bukan sekedar konfirmasi. Malah kerap kali menjadi unsur terpenting dalam penulisan sebuah berita.
- Wawancara yang baik menolong kita mendudukkan sebuah kasus, memetakan masalah, merinci detail, mengetahui posisi masing-masing lakon. Intinya, bisa menyelam lebih dalam.



- Dari pengalaman dalam melakukan sejumlah pekerjaan mengumpulkan bahan berita, wawancara bahkan berperan dalam menelusuri sejumlah sumber penting, data, bukti, saksi mata dan mengurutkan sebuah cerita.
- Wawancara berperan penting pada setiap jenjang pekerjaan pengumpulan berita. Sejak pengalihan awal, penjejakan dokumen, reportase lapangan, hingga proses verifikasi akhir.



- Di samping bergantung pada situasi, jenis sumber, model dan gaya wawancara yang digunakan juga sangat bergantung pada jenjang mana proses penggalan berita itu sedang berjalan.
- Berikut ini beberapa pekerjaan wawancara yang biasa dilakukan dalam sebuah proses investigasi.

A. Wawancara Penggalan Bahan



- Ini wawancara yang dilakukan pada tahap yang paling awal dalam sebuah pekerjaan pengumpulan bahan berita.
- Misalnya: Anda tiba-tiba mendapat telepon dari seorang sumber yang berjanji memasok data tentang sebuah kasus korupsi besar. Anda lalu bertemu dengan sumber itu, yang bisa saja sama sekali belum Anda kenal.



- Dalam pertemuan awal itu kekuatan skills wawancara kita sangat menentukan. Bagaimana meraih kepercayaan si sumber, menggali bahan sebanyak mungkin sebelum kita memutuskan layak ditulis atau tidak, ditentukan di sini.

Hal yang Perlu Dilakukan:



- 1. BUAT SUMBER MERASA NYAMAN
- Lazimnya sumber-sumber pertama dalam pekerjaan investigasi adalah lembaga audit, lembaga anti korupsi, sumber yang mendapat bocoran, atau orang dalam dari sebuah institusi. Bertemu Anda bisa membahayakan karir, bahkan mungkin nyawa mereka.
- Karena dia sumber pertama, dan pertama kali pula bertemu dengan Anda, usahakan agar dia merasa nyaman.

Hal Yang Harus Dihindari:



- -Jangan memberitahukan bahwa Anda punya kenalan, saudara, teman yang sekantor dengannya. Bisa membuat dia ketakutan.
- -Jangan menulis dan merekam pembicaraan sebelum meminta persetujuan.
- Menulis dan merekam kerap kali membuat si sumber merasa grogi, cemas dan Anda membunuh keberaniannya.
- Kalau dia masih belum berani, agendakan beberapa kali pertemuan lagi.

2. Ada baiknya kita berdiri di sisi sumber.



- Hindari sesedikit mungkin kesan Anda mau menguji kebenaran informasi, data dan bahan yang diberikan.
- Kalau agak sangsi, jangan bertanya dengan gaya membantah, interogasi....Sebaiknya pakai cara yang lebih halus seperti: “Saya kurang mengerti, bantu saya memahami,” dll.

3. Menjaga Suasana



- Agar dia merasa nyaman bercerita, wawancaralah sembari melakukan sesuatu yang membuat sumber Anda santai, membuat dia relaks dan lancar bercerita. Wawancara di ruang yang formil cenderung membuat suasana kaku.

4. Biarkan Sumber Bercerita



- Ini forum sumber kita. Biarkan dia bercerita, Anda tidak perlu menyela jika tidak perlu.

Apa yang Anda Butuhkan dari Sumber Ini?



- Kronologi
- Peta Masalah
- Data sumber lanjutan
- Peta para pelaku
- Minta waktu untuk bertemu secara rutin

B. Wawancara Lanjutan



- Setelah wawancara awal, lakukan riset dan coba *googling* mencari berita soal kasus itu.
- Jika ternyata kasus itu sudah pernah diberitakan sebelumnya dan si tertuduh sudah membantah, Anda harus bertemu lagi dengan sumber pertama Anda untuk konfirmasi. Bisa jadi dia tahu celah bantahan si tertuduh.
- Wawancara kedua juga bisa digunakan untuk keperluan penjejukan dokumen dan verifikasi beberapa hal yang belum jelas. Pertemuan kedua biasanya lebih cair dari pertemuan pertama.

C. Wawancara Verifikasi



- Ada beberapa hal dari dokumen yang diberikan sumber pertama, yang perlu Anda verifikasi.
- Misalnya, apakah benar si X memiliki 70 persen saham di perusahaan Y, Apakah benar kantor akuntan si A itu resmi atau liar, Apakah benar rumah mewah di Pondok Indah itu milik si C, dst.
-



- Setiap data2 itu haruslah diverifikasi ke sejumlah kantor pemerintah atau lembaga yang berkaitan. Soal rumah tanya ke BPN, soal akuntan tanya ke Departemen Keuangan, soal akte perusahaan tanya ke Departemen Hukum dan HAM.
- Sejumlah data yang diperlukan itu sesungguhnya masuk kategori data publik. Tapi karena mereka kantor pemerintah, yang serba formal, sebaiknya mengajukan permohonan data dan wawancara tertulis.

D. Wawancara dengan Ahli



- Dalam pengumpulan bahan tulisan, kerap kali kita harus melakukan wawancara dengan sejumlah ahli.
- Misalnya
 - -Ahli minyak soal minyak oplos
 - -Akuntan soal akrobat keuangan perusahaan
 - -Dokter ahli soal malpraktek

Hal yang Perlu Dilakukan



- Anda perlu menceritakan ringkas kasus ini, agar dia paham jalan ceritanya
- Dapatkan penjelasan yang masuk akal, mengapa sebuah perusahaan yang secara pembukuan rugi, tapi sebenarnya untung atau sebaliknya.
- Minta ahli menyederhanakan sejumlah istilah teknis untuk memudahkan pembaca kita memahami.

E. Wawancara Para Pelaku



- Wawancara dengan para pelaku biasanya setelah proses pengumpulan bahan tulisan sudah mulai matang. Proses wawancara awal sudah dilakukan, verifikasi sudah dilakukan, reportase sudah dijalankan, penjejakakan dokumen sudah dilakukan dan *outline* tulisan sudah dibuat.
- Dari wawancara dengan sumber awal dan beberapa sumber *back ground* tadi, sebaiknya dibuat pemetaan para pelaku dan kadar/level keterlibatan mereka masing-masing.

1. Mulailah dengan Wayang



- Sumber yang kadar keterlibatannya paling rendah. Sebab dalam sebuah kasus korupsi yang besar, lakon yang paling bawah itu cuma wayang, orang suruhan dan ingin bebas dari tuduhan, sebab dia cuma diperintahkan. Cuma terima Rp 5 juta misalnya dari korupsi ratusan miliar.

Hal yang harus dilakukan:



- Hindari wawancara di kantor. Wawancara di kantor hanya akan membuat dia takut bercerita.
- Pastikan dia tahu bahwa Anda sudah memiliki bukti keterlibatannya, keterlibatan atasannya dan atasan dari atasannya.
- Agar dia nyaman bercerita, yakinkan dia bahwa kita tahu dia sekedar orang suruhan. Target tulisan ini adalah pucuk di institusinya.
- Jika dia ketakutan, tawarkan perlindungan sbg sumber anonim.

2. Sumber menengah



- Tekniknya sama dengan wwc wayang. Hanya saja biasanya tingkat resistensi mereka lebih tinggi, kadang pula sok, dan tingkat pendidikan mereka rata-rata sama dengan wartawan.

Hal yang mesti dilakukan



- Pastikan dia tahu bahwa cerita kita sudah lengkap
- Biasanya kalau kita bilang bahwa kasus ini sedang didalami KPK, Polisi atau Kejaksaan, sumber di level ini akan *meriang*.
- Bongkar sedikit beberapa fakta yang dituturkan bawahannya tapi jangan menyebutkan bahwa fakta itu diketahui dari sang bawahan.
- Sebut sumber di penegak hukum, bukan sumber di LSM/NGO



- Pojokkan dengan data detail. Biasanya, sumber di level ini mulai tunduk jika kita mengetahui beberapa fakta, dan dia tahu dirinya berada dalam radar KPK.
- Jika dia mau cerita, usahakan mendapatkan gambaran keterlibatan atasannya. Back ground boleh, tapi harus ada kutipan on the record sebab namanya disebut dalam tulisan.

3. Wawancara Bintang Tiga



- Tertuduh di level ini kadang meremehkan pekerjaan wartawan. Sejumlah orang tertentu malah cenderung berpikir: wartawan bisa dibayar, memperhatikan penampilan si wartawan.
- Menghadapi sumber seperti ini pengetahuan Anda tentang materi ini harus benar-benar komplit.

Hal yang harus dilakukan:



- Kirim Surat. Pastikan Anda mengirim surat sepekan/ dua pekan sebelum deadline. Ceritakan ringkasan kasus dalam surat itu.
- Kutip beberapa sumber resmi, misalnya kepolisian, KPK, BPK dan dll, agar dia paham bahwa pekerjaan pengumpulan bahan tulisan ini sudah lama dilakukan dan bekal kita sudah banyak.
- Bikin daftar pertanyaan khusus untuk sumber di level bintang tiga ini.



- Kita harus menyiapkan dua skenario wawancara yakni cegat di kantor, rumah, dll atau sitting down interview.
- Kalau *door stop*: Jangan bertele-tele langsung tembak dengan pertanyaan inti, Bertanyalah soal fakta, betulkah tanggal sekian dia ada di kafe X. Sodorkan kepadanya bukti kwitansi, surat dll... Minta verifikasi dan konfirmasi.

Kalau sitting down interview



- Kalau dia mau menerima Anda untuk sebuah wawancara khusus, itu artinya dia sudah siap. Dia mungkin sudah bertanya kepada banyak orang bagaimana langkah yang tepat menghadapi Anda. Mungkin Kuasa Hukumnya yang menyarankan untuk menerima Anda. Mungkin juga bos kita.
- Karena itu ketika mewawancarai sumber ini, jangan kaget dan siapkan mental Anda dengan kemungkinan bahwa dalam wawancara, si sumber akan ditemani oleh lawyernya dan mungkin juga beberapa bawahannya yang sudah banyak memberi informasi *back ground* kepada Anda.

Hal yang harus dilakukan:



- Siapkan peralatan
- Siapkan beberapa dokumen, bukti, kwitansi dll
- Sebaiknya datang 15-10 menit sebelum jadwal wawancara
- **Selama wawancara, pelajari dan lihat kemungkinannya.. Apakah dia galak, sengak atau halus. Cara wawancara kita sangat bergantung pada cara dia menghadapi kita.**

4. Wawancara sang Dalang



- Ada beberapa hal yang perlu Anda lakukan sebelum wawancara. Pelajari profil sumber ini, apa hobinya, kesukaannya, dan siapa teman-temannya.
- Kalau ada yang Anda kenal, sebaiknya telponlah teman si dalang ini, terutama untuk mengetahui karakter dia.
- Semakin siap kita, semakin tenang kita dalam menghadapi wawancara terakhir ini.

Hal Yang Harus Dilakukan



- Kirim surat – seperti sumber bintang tiga
- Kirim juga dokumen yang Anda dapat. Misalnya dokumen audit dari BPK, BPKP atau audit internal (yg ini harus dipertimbangkan matang).
- Tujuannya: supaya dia punya gambaran yang jelas soal apa yang kita mau ditulis, dia paham jangkauan kita dan tidak meremehkan kita saat wawancara.



- Bagaimana kalau sang dalang menolak diwawancara? Door Stop.
- Kalau bersedia? Tipsnya sama dengan ketika kita mewawancarai sumber bintang tiga.

OBSERVASI



Observasi untuk Investigasi



- Reportase mengandalkan seluruh panca indera jurnalis untuk menangkap nuansa dan detail dari obyek yang diliput, sehingga audiens bisa menangkap keseluruhan obyek tersebut.
- Reportase bisa bercerita tentang deskripsi seorang tokoh, deskripsi suatu lokasi/bangunan/tempat dan bisa juga deskripsi sebuah proses.
- Untuk investigasi, reportase memberikan tambahan otentisitas untuk memperkuat pembuktian telah terjadi suatu pelanggaran.

Contoh Observasi



- Ketika menulis kasus korupsi Dhana Widiatmika, maka kita mendeskripsikan bagaimana bekas pegawai pajak itu memanipulasi pembayaran pajak dengan cara membuat penilaian tak akurat mengenai nilai aset dan transaksi wajib pajak. (Proses)
- Ketika menulis kasus maraknya mafia pengaturan skor sepakbola, kita mereportase bagaimana sebuah pertandingan sepakbola digelar, reaksi para tokoh kunci dari masing-masing klub yang bermain ketika peluit tanda pertandingan dimulai, berbunyi dan atmosfer di stadion. (Tempat)
- Ketika menulis kasus makelar pengadaan alat utama persenjataan di TNI, kita deskripsikan penampilan dan pembawaan para broker senjata yang malang melintang di Cilangkap. (Tokoh)

Penyamaran



- Pada dasarnya penyamaran adalah upaya mendapatkan data reportase/pengamatan langsung/observasi yang detail dan “basah”.
- Jika tanpa penyamaran, reportase bisa dilakukan dengan maksimal, maka teknik tersebut tidak usah dilakukan.

Teknik Penyamaran



- Teknik penyamaran melebur (Immerse) – menyamar menjadi kelompok target
- Teknik penyamaran menempel (Embedded) – menempel pada kelompok target
- Teknik penyamaran berjarak (Surveillance) – mengamati di luar kelompok target

Teknik Melebur



- Menyamar menjadi bagian dari kelompok target yang diintai.
- Dilakukan jika itu satu-satunya cara untuk menangkap basah/mengamati langsung modus operasi target
- Contoh: menjadi TKI untuk mengungkap pengiriman TKI ilegal ke luar negeri, menjadi penjudi untuk mengungkap praktek perjudian ilegal di atas kapal pesiar

Teknik Menempel



- Menyamar menjadi orang yang dekat dengan kelompok target sehingga tidak dicurigai jika berada dekat dengan target.
- Dilakukan untuk mendapatkan akses mewawancarai target, atau mengkonfirmasi cerita dari whistleblower di dalam kelompok target
- Contoh: menjadi lawyer untuk mengungkap jejaring pelaku terorisme di dalam penjara, menjadi kenek truk kontainer untuk mengungkap pungli di pelabuhan.

Teknik Pengamatan Berjarak



- Dilakukan dengan menyamar menjadi pihak ketiga yang tidak menyolok, namun bisa mengamati aktivitas kelompok target dari jarak tertentu.
- Dilakukan jika aktivitas kelompok target dilakukan cukup terbuka, dan memiliki pola rutin yang bisa diamati dari jarak tertentu.
- Misalnya menjadi tukang ojek untuk mengamati keluar masuk tamu yang masuk ke kantor seorang bos mafia, menjadi nelayan untuk mengamati penyelundupan BBM di lepas pantai.

Syarat Penyamaran



- Penyamaran harus logis dan sesuai konteks lingkungan
- Siapkan semua detail tokoh yang dijadikan kedok penyamaran. –contoh penyamaran yang terbongkar dalam investigasi jual-belidata nasabah perbankan.
- Siapkan skenario terburuk jika ketahuan dengan menyiapkan tim penolong, identitas berlapis dan mekanisme koordinasi/komunikasi dengan tim pemantau di kantor/redaksi. –contoh penyamaran menjadi klien aborsi ilegal.

RISET



Riset untuk Investigasi



- Proses ini penting karena dilakukan di awal proses investigasi, untuk mendudukkan hipotesa/dugaan awal.
- Jika dirinci maka riset dilakukan untuk (1) menentukan sejauhmana kaitan antara bahan/informasi awal yang kita miliki dengan topik besar yang akan diinvestigasi (mencari konteks dan magnitude).
- Misalnya : kita mendapat bahan mengenai korupsi pengadaan panser militer, maka riset perlu dilakukan untuk tahu berapa total pengadaan alat militer pada tahun ini, bagaimana proses pengadaan alat militer yang wajar, siapa saja pemain tradisional di bidang ini , apa saja yang sudah diberitakan tentang topik ini dll



- (2) Pelanggaran apa yang terjadi. Riset mencari tahu apa saja peraturan yang dilanggar dan apa indikator sudah terjadi pelanggaran. Contoh: Free and Prior Informed Consent dalam pelepasan tanah adat kepada perusahaan.
- (3) Menentukan siapa saja yang terlibat. People trail.

Sumber Riset



- Internet
- Database resmi pemerintah dan perusahaan/Sisminbakum
- Media massa
- Perpustakaan/Arsip Nasional/Pusat Sejarah Militer
- Buku yang relevan: Otobiografi dll

Tahapan Riset



- Pertama: Riset untuk menemukan bahan yang relevan dan dimana bahan itu bisa ditemukan.
- Kedua: Riset untuk menemukan data/dokumen yang dibutuhkan.
- Contoh: investigasi penambangan batubara liar di Batulicin, Kalimantan Selatan. Ada dugaan yang terlibat PT Korindo dan seorang pengusaha lokal bernama Haji Isham. Riset pertama menemukan bahwa PT Korindo berafiliasi dengan sejumlah perusahaan di Jakarta. Riset kedua fokus pada upaya mencari akte notaris semua perusahaan yang terkait Haji Isham.

PRESENTASI HASIL LIPUTAN



Presentasi Berita Investigatif



- Untuk memudahkan presentasi, selalulah mulai dengan outline. Outline akan mengkondisikan proses penggalan data dengan bagaimana tulisan kelak akan disusun.
- Outline liputan berisi: angle, latar belakang, daftar narasumber dan pertanyaan, daftar reportase yang diperlukan, dan daftar riset.
- Outline ini memudahkan kita untuk merencanakan liputan panjang dan mendalam, agar kita tidak tersesat di dalam rimba informasi yang pekat dan tetap setia dengan rencana angle tulisan.

Membuat Flowchart



- Setelah semua bahan terkumpul, mulailah membuat flowchart atau semacam kerangka.
- Tentukan bagian pembuka dan setiap segmen, isi setiap segmen, sampai bagian ending. Bahas dan diskusikan flowchart sampai matang.
- Baru mulai proses persiapan presentasi bahan.
- Flowchart membantu kita agar tidak kebingungan di tengah tulisan. Ibarat orang yang sedang mendaki gunung, flowchart menjadi peta pendakian untuk rujukan.

Memahami Bahan



- Mulailah dengan membuat daftar bahan hasil reportase, hasil wawancara, hasil riset yang sudah ada.
- Lalu tegaskan kembali angle liputan.
- Kemudian buatlah daftar jawaban atas angle tersebut.
- Dari setiap jawaban, tampilkan cabang-cabang penjelasannya.
- Pendeknya, sebelum mulai menulis, pahami dulu keseluruhan bahan yang hendak ditulis.

KODE ETIK



Prinsip Penting dalam Kode Etik



- Telling the Truth
- Minimizing Harm
- Being Independent

Menjadi Independen



- Kenapa jurnalis tidak boleh menerima amplop? Untuk menjamin independensi dari sumber, jarak, imparcialitas, penyajian berita yang berimbang.
- Di lapangan, bahaya amplop ini kurang disadari dan kian lama dianggap sebagai normal (hal biasa)
- Apa bahayanya jurnalisme amplop? Contoh: liputan perusahaan di jumpa pers.

Menyampaikan Kebenaran



- Jurnalis harus melakukan proses penggalian bahan sendiri, untuk menjamin akurasi, keberimbangan dan akuntabilitas.
- Di lapangan, jurnalis seringkali terbiasa mengkloning hasil wawancara dan liputan wartawan lain.
- Hak Cipta-Copyright, kalau Anda mengutip dari media lain, menerjemahkan, harus disebut sumbernya.
- Apa bahaya kloning? Contoh: seorang jurnalis radio di Kejaksaan Agung

Mengurangi Dampak Buruk



- Ada batasan apa yang pantas dan tidak pantas ditayangkan di media massa? Apakah semua fakta harus masuk halaman koran atau program teve?
- Batasan kepantasan memang berubah sesuai jamannya, tergantung persepsi publik soal apa yang pantas dikonsumsi orang banyak dan apa yang tidak.
- Privasi artinya media menghormati hak setiap warga untuk tidak diusik kehidupan pribadinya.
- Kapan privasi seseorang boleh diusik? –contoh perceraian Halimah dan Bambang Trihatmodjo

Risiko Pelanggaran Etika



- Pencemaran nama baik tertulis disebut defamasi, sedangkan yang verbal, dalam bahasa Inggris disebut 'slander'.
- Definisi: Pernyataan tidak benar yang membuat seseorang kehilangan reputasi baik di publik, dibenci, diolok-olok, dijauhi, menderita kerugian secara finansial dan profesional.
- Ketika Anda menuduh seseorang melakukan sebuah kesalahan, bersiap untuk dituduh balik dengan pencemaran nama baik.



- Tuduhan pencemaran nama baik harus berisi tiga hal: memang ada unsur pencemaran reputasi seseorang, pencemaran itu dipublikasikan, dan disebut dengan jelas objek yang dicemarkan nama baiknya.
- Defamation, Publication and Identification.

Bagaimana Menghindarinya?



- Privilege: Ada sejumlah posisi yang melindungi seseorang dari pencemaran nama baik –misalnya anggota DPR, persidangan suatu kasus di pengadilan dll
- Tanpa Niat Buruk (Without malice)—Pencemaran nama baik dimaafkan jika dilakukan demi kepentingan umum, sepanjang menyangkut kinerja seseorang sebagai pejabat publik.
- Kebenaran (Truth)
- Bagian dari Kebebasan Berekspresi
- Ada konfirmasi , hak jawab